

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain dari kesehatan fisik, kesehatan kulit merupakan salah satu hal yang cukup diperhatikan saat ini. Pentingnya menjaga kesehatan kulit tidak bisa diabaikan, sebab kulit merupakan salah satu organ terluas pada tubuh. Secara umum, kulit terdiri dari tiga lapisan, yaitu epidermis, dermis, dan jaringan subkutan. Kulit juga berperan dalam pertahanan pertama tubuh terhadap penyakit dan infeksi, serta melindungi organ dalam dari infeksi yang dapat terjadi. Selain itu, kulit juga berperan dalam membantu mengatur suhu tubuh, mencegah kehilangan cairan berlebih, serta membantu tubuh untuk membuang kelebihan air dan garam.

Banyak hal yang dapat memengaruhi kesehatan kulit, salah satunya adalah gaya hidup. Gaya hidup yang baik akan membuat kulit lebih sehat dan nampak lebih muda. Hal-hal yang dapat memengaruhi kondisi kulit seseorang antara lain, paparan sinar UV, alkohol, tingkat kebersihan, nutrisi dan air, keringat, merokok, stress, dan olahraga

Keadaan kulit seseorang dapat mengalami perubahan seiring dengan perubahan usia. Usia remaja merupakan sebuah periode dimana terdapat banyak perubahan biologis pada tubuh. Kulit pada masa remaja melewati penyesuaian secara fisiologis yang disebabkan karena produksi hormon, terutama hormon androgen. Perubahan ini dapat meningkatkan produksi dari kelenjar sebacea yang memproduksi sebum, sekresi keringat, pertumbuhan rambut seks sekunder, dan bau badan.

Secara umum, peningkatan pada produksi hormon tersebut dapat menyebabkan masalah kulit seperti jerawat. Salah satu penyakit kulit yang paling sering dijumpai oleh remaja adalah *acne vulgaris* yang pada umumnya

disebabkan oleh meningkatnya produksi sebum. Awal mula dari terbentuknya akne dimulai dari keratinisasi *abnormal* yang terjadi pada *stratum korneum* dengan perlekatan sel-sel kulit yang terkelupas di folikel rambut. Kemudian, sel-sel kulit tersebut bercampur dengan sebum dan menyumbat folikel rambut, membuat sebuah komedo. Bakteri *P.acnes* kemudian bermigrasi ke dalam folikel rambut yang menyebabkan serangkaian kejadian, termasuk aktivasi dari *Toll-like receptor 2*. Kejadian ini melakukan stimulasi terhadap pelepasan dari sitokin dan faktor-faktor inflamasi lainnya yang dapat memicu respon peradangan.¹

Dengan terjadinya serangkaian kejadian tersebut, tentunya remaja akan mencari produk-produk yang dapat membantu masalah kulitnya. Tentu, banyak masalah yang dapat terjadi pada kulit remaja. Oleh karena itu, remaja akan mulai menggunakan produk perawatan kulit. Tahapan produk perawatan kulit yang umum digunakan termasuk pembersih wajah, aplikasi pelembab, penggunaan produk perawatan kulit lainnya (*toner, serum, face oil*, dan lainnya) dan tabir surya untuk fotoproteksi.²

Berdasarkan sebuah studi yang pernah dilakukan oleh Zhang *et al* yang dilaksanakan di Australia pada tahun 2020, penggunaan produk perawatan kulit yang rutin dengan produk berkualitas yang efektif dalam mengatasi masalah kulit berkontribusi untuk meningkatkan harga diri dan memiliki efek positif pada citra diri seseorang.³

Remaja merupakan sebuah usia yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga peneliti ingin mencari tahu apa saja sumber informasi yang digunakan untuk mencari tahu mengenai produk perawatan kulit, sejauh mana pengetahuan remaja terhadap produk perawatan kulit, serta bagaimana perilaku remaja dalam menggunakan produk perawatan kulit pada kehidupan sehari-hari.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marcoux *et al*, yang dilaksanakan pada tahun 1997 terkait produk perawatan kulit yang digunakan oleh remaja. Produk perawatan kulit yang digunakan antara lain pelembab

(42%), pembersih (24%), pengobatan akne (15%), astringen (7%), sabun batang (8%), dan masker (4%).⁵

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimanakah pengetahuan serta perilaku terhadap perilaku penggunaan produk perawatan kulit wajah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan. Apakah mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai produk perawatan kulit dan apakah mahasiswa memperoleh pengetahuan tersebut berdasarkan jurnal-jurnal medis yang ditemukan atau tidak.

1.2 Rumusan Masalah

Remaja adalah usia yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki paparan yang tinggi terhadap sosial media.⁶ Namun, remaja juga mulai memperhatikan penampilannya, terutama wanita. Remaja yang mulai memiliki akne vulgaris cenderung mengalami kekurangan rasa kepercayaan diri, sehingga para remaja mulai mencari regimen-regimen produk perawatan kulit yang sesuai dengan tipe serta gejala yang dialaminya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kulit seringkali terpapar berbagai zat fisika maupun kimia. Sehingga, produk perawatan kulit memiliki peranan penting dalam menjaga dan meningkatkan kondisi kulit yang sehat.⁷ Rangkaian dan produk yang digunakan pada umumnya berbeda bagi setiap individu. Banyak hal yang dapat memengaruhi seseorang untuk menggunakan produk perawatan kulit, yaitu tradisi, kepercayaan, preferensi pribadi, norma-norma sosial, dan faktor budaya dibandingkan berdasarkan penelitian berbasis bukti (*evidence-based*).⁴ Remaja yang sudah mendapatkan informasi terkait regimen perawatan kulit yang sesuai dengan keluhan dialaminya akan membeli produk perawatan kulit wajah tersebut tanpa memperhatikan kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan produk perawatan kulit wajah yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kulit yang baru.

Dikutip dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sarac et al. terkait kesadaran penggunaan produk perawatan kulit pada remaja yang dilaksanakan di Turki pada tahun 2017, mayoritas dari remaja mendapatkan informasi untuk memilih produk perawatan kulit dari dokter dan internet. Error! Bookmark not defined. S

alah satunya merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan yang memiliki paparan yang tinggi terhadap internet.

Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian terkait pengetahuan dan perilaku penggunaan produk perawatan kulit wajah pada Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga, pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimanakah pengetahuan serta perilaku terhadap penggunaan produk perawatan kulit wajah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah pengetahuan dan perilaku penggunaan produk perawatan kulit wajah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan dan perilaku penggunaan produk perawatan kulit wajah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui sumber pengetahuan yang digunakan sebagai media untuk memperoleh pengetahuan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
2. Mengetahui produk perawatan kulit wajah apa saja yang digunakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.
3. Mengetahui masalah kulit apa saja yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

1. Menjadi suatu sumber referensi tambahan dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pengetahuan responden maupun masyarakat umum mengenai penggunaan produk perawatan kulit wajah.
2. Meningkatkan kesadaran diri responden maupun masyarakat umum mengenai pentingnya penggunaan produk perawatan kulit wajah.

